

ABSTRAK

**KETIKA SEJARAH TAK MEWAKILI:
MEMBACA KEGAGALAN REPRESENTASI DAN IMPLIKASI POLITIK
SEJARAH PASCA 1965 DALAM KELUARGA
SERSAN MAYOR BOENGKOE**

A.Andika Wirawan
Universitas Sanata Dharma
2026

Tesis ini membahas kegagalan representasi sejarah pasca 1965 dan implikasi politik yang lahir dari kegagalan tersebut. Dengan fokus pada figur ambigu: Sersan Mayor Boengkoes—seorang prajurit Cakrabirawa yang terlibat langsung dan menembak M.T. Haryono dalam operasi G30S pada 1 Oktober 1965, sekaligus mengalami penyiksaan 33 tahun penjara di bawah rezim Orde Baru.

Berlanjutnya narasi tunggal Orba yang mereduksi Boengkoes sebagai pengkhianat dan datangnya wacana genosida yang fokus pada korban sipil, Boengkoes menjadi tersisih dalam representasi sejarah. Penelitian ini menggunakan historiografi subjektif, yang memungkinkan peneliti—sekaligus cucu Boengkoes—mengakses pengalaman intim dari ranah keluarga dan memiliki ruang reflektif yang memadai

Sumber dan data dalam penelitian ini berupa catatan harian Boengkoes yang ditulis dalam penjara, wawancara yang dilakukannya bersama Benedict Anderson dan Arief Djati, serta wawancara keluarga Boengkoes. Dengan kerangka heterogenitas Thomassen dan grievability Judith Butler, penelitian ini menunjukkan bahwa kegagalan representasi sejarah tidak hanya berimplikasi di level epistemik, tetapi juga pada akses kehidupan dan cara sejarah melupakan dan mengenang kehidupan seseorang.

Penelitian ini menemukan bahwa kegagalan representasi sejarah terhadap figur Boengkoes tidak bekerja secara setara. Kegagalan representasi negara memiliki daya rusak yang signifikan terhadap kehidupan dan cara Boengkoes dikenang dalam sejarah—hal ini disebabkan adanya infrastruktur memorial yang menopang dan terus memproduksi kondisi yang memungkinkan kehidupan menjadi tak pantas untuk dikenang.

Kata Kunci: historiografi subjektif, *grievability*, heterogenitas, kegagalan representasi, peristiwa 1965, Sersan Mayor Boengkoes

ABSTRACT

WHEN HISTORY FAILS TO REPRESENT: EXAMINING THE FAILURE OF REPRESENTATION AND THE POLITICAL IMPLICATION OF POST-1965 HISTORY WITHIN THE FAMILY OF SERGEANT MAJOR BOENGKOEES

A.Andika Wirawan
Sanata Dharma University
2026

The present thesis examines the failure of historical representation in the post-1965 era and the political implications that arise from it. The focus of the text is an ambiguous figure: Sergeant Major Boengkoes, a Cakrabirawa soldier, was directly involved in the shooting of M.T. Haryono during the G30S operation on 1st October 1965, and subsequently endured 33 years of imprisonment under the New Order regime.

The persistence of the New Order's singular narrative, which reduces Boengkoes to a traitor, together with the emergence of genocide-centred narratives focused primarily on civilian victims, has marginalised Boengkoes within historical representation. This study adopts a subjectivist historiographical approach, enabling the researcher—as Boengkoes's grandson—to access intimate family memories while maintaining a reflexive position from which the reconstruction and representation of Boengkoes can be critically explored.

The source and data for this study consist of Boengkoes's diary entries written whilst in prison, interviews with him conducted by Benedict Anderson and Arief Djati, and interviews with Boengkoes' family. Utilising Thomassen's framework of heterogeneity and Judith Butler's concept of grievability, this study demonstrates that the failure of historical representation has implications not only at the epistemic level but also for access to life and for the ways in which history forgets and remembers a person's life.

This study posits that the failure of historical representation regarding the figure of Boengkoes does not operate equally. The state's failure to provide adequate representation has a significant destructive impact on life and the manner in which Boengkoes is remembered in history. This is due to the existence of a memorial infrastructure that sustains and continues to produce conditions that render life unworthy of remembrance.

Keywords: historiography subjective, grievability, heterogeneity, failure of representation, the 1965 events, Sergeant Major Boengkoes.